

**UPAYA GURU PPL UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA DI MAN MANYAK PAYED**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**KAMALIAH**  
**NIM: 1032012081**

Program Studi  
Pendidikan Matematika



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2018 M / 1439 H**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Langsa, Januari 2017

Yang menyatakan

KAMALIAH

NIM. 1032012081

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji bagi dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT , karen atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat beriring salam tak lupa penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini, banyak menerima bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Upaya guru PPL untuk memotivasi belajar matematika siswa MAN Manyak Payed” dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Pada tahap awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai, penulis tidak hanya bertumpu pada kemampuan penulis sendiri, melainkan juga tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan yang berharga ini, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dra. Zainuddin, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Mazlan, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.

5. Bapak Budi Irwansyah, M.Si selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika.
6. Ibu Nuraida, M.Pd selaku penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan penghargaan dalam pemilihan judul skripsi.
7. Bapak Yusaini, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Rita Sari, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dewan Dosen Jurusan Pendidikan Matematika.
10. Bapak Usman Saad, S.Ag, selaku kepala sekolah MAN Manyak Payed telah memberi izin penelitian dan informasi data dari skripsi penulis.
11. Bapak, Ibu Guru dan Staff pegawai yang ada MAN Manyak Payed
12. Seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dorongan serta bantuan moril dan materil khususnya Bapak dan Mamak (Tijan dan Bariah) Kakak dan Abang penulis ( Nurhalimah, Syarifah, S.Pd , Hasanuddin) dan Adik-adik penulis (Zulkifli, Intan Syahraini) yang memberikan dukungan serta memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi
13. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika yaitu (Muhammad El fajrin, Nurkamalia) yang selalu ada, membantu dan memberikan semangat selama penulis mengerjakan skripsi.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini tidaklah sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan isi skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pendidikan matematika. Aamiin YA Rabbal 'alamiin.

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Defenisi Operasional .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Motivasi Belajar .....	7
B. Pembelajaran Matematika .....	12
C. Tugas dan Peran Guru Dalam Pembelajaran .....	13
D. Penelitian Yang Relevan .....	25

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
C. Metode dan Variabel Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi uji coba instrument penelitian .....	36
B. Deskripsi hasil analisis observasi.....	39
C. Deskripsi Hasil analisis angket motivasi .....	41
D. Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Observasi .....	64
2. Kisi-kisi Angket .....	66
3. Lembar Validasi Instrumen Observasi .....	67
4. Angket Motivasi Siswa.....	74
5. Hasil Uji Validitas Angket.....	76
6. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	86
7. Hasil Perhitungan Statistik Angket Kelas X mia 1 .....	96
8. Hasil Perhitungan Statistik Angket Kelas X mia 2 .....	98
9. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas XI IPA 1.....	101
10. Hasil Perhitungan Statistik Angket Kelas XI IPA 2 .....	102
11. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas X mia 1 .....	104
12. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas X mia 2 .....	105
13. Hasil Perhitungan Statistik Angket Kelas XI IPA 1 .....	106
14. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas XI IPA 2.....	107



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1. Kisi-kisi Observasi.....	30
2. Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket.....	33
3. Tabel 3.3. Kriteria Persentase Keberhasilan .....	34
4. Tabel 4.1. Uji validasi ahli untuk observasi .....	36
5. Tabel 4.2. Uji validasi ahli untuk angket motivasi.....	36
6. Tabel 4.3. Hasil Uji validitas Angket Motivasi .....	37
7. Tabel 4.4. Hasil Uji Reabilitas.....	38
8. Tabel 4.5. Nama-nama siswa dan nilai Angket Kelas X MIa 1.....	41
9. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas X MIa 1 .....	42
10. Tabel 4.7. Nama-nama siswa dan nilai Angket Kelas X Mia 2.....	43
11. Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas X Mia 2.....	43
12. Tabel 4.9. Nama-nama siswa dan nilai Angket Kelas XI IPA 1.....	45
13. Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas XI IPA 1 .....	46
14. Tabel 4.11. Nama-nama siswa dan nilai Angket Kelas XI IPA 2.....	47
15. Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas XI IPA 2 .....	48
16. Tabel 4.13. Persentase Motivasi Siswa Indikator Perasaan Senang ....	49
17. Tabel 4.14. Persentase Motivasi Siswa Indikator Perasaan Senang ....	49

18. Tabel 4.15. Persentase Motivasi Siswa Indikator Perasaan Senang ....	49
19. Tabel 4.16. Persentase Motivasi Siswa Indikator Kecerdasan .....	50
20. Tabel 4.17. Persentase Motivasi Siswa Indikator Perasaan Senang ....	50
21. Tabel 4.18. Persentase Motivasi Siswa Indikator Kecerdasan .....	50
22. Tabel 4.19. Persentase Motivasi Siswa Indikator Keinginan Berhasil.	51
23. Tabel 4.20. Persentase Motivasi Siswa Indikator Keinginan Berhasil.	51
24. Tabel 4.21. Persentase Motivasi Siswa Indikator Keinginan Berhasil.	51
25. Tabel 4.22. Persentase Motivasi Siswa Indikator Keinginan Berhasil.	52
26. Tabel 4.23. Persentase Motivasi Siswa Indikator Keinginan Berhasil.	52
27. Tabel 4.24. Persentase Motivasi Siswa Indikator Kecerdasan .....	52
28. Tabel 4.25. Persentase Motivasi Siswa Indikator Keinginan Berhasil.	53
29. Tabel 4.26. Persentase Motivasi Siswa Indikator Kecerdasan .....	53
30. Tabel 4.27. Persentase Motivasi Siswa Indikator Kecerdasan .....	54
31. Tabel 4.28. Persentase Motivasi Siswa Indikator Kecerdasan .....	54
32. Tabel 4.29. Persentase Motivasi Siswa Indikator Kemandirian .....	54
33. Tabel 4.30. Persentase Motivasi Siswa Indikator Kemandirian .....	55
34. Tabel 4.31. Persentase Motivasi Siswa Indikator Dorongan dari Orang Tua .....	55
35. Tabel 4.32. Persentase Motivasi Siswa Indikator Dorongan dari Orang Tua .....	56

## DAFTAR GRAFIK

### Halaman

1. Grafik 4.1. Hasil nPenggambaran Angket Motivasi siswa kelas X Mia 1	42
2. Grafik 4.2. Hasil nPenggambaran Angket Motivasi siswa kelas X Mia 2	44
3. Grafik 4.3. Hasil nPenggambaran Angket Motivasi siswa kelas XI IPA 1	46
4. Grafik 4.4. Hasil nPenggambaran Angket Motivasi siswa kelas XI IPA 2	48

## ABSTRAK

Kamaliah: Upaya guru PPL untuk memotivasi belajar matematika siswa di MAN Manyak Payed

Sebagai guru atau calon guru kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: 1) Memotivasi siswa. 2) Menggunakan variasi metode pengajaran yang menarik. 3) Menguasai materi. 4) Memberi umpan balik. 5) Memberikan penilaian. 6) Menggunakan media pembelajaran. 7) Menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya guru PPL untuk memotivasi belajar matematika siswa di MAN Manyak Payed. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sebelumnya peneliti menentukan sampel yaitu seluruh mahasiswa PPL bidang studi matematika sebagai sampel total. Hasil observasi untuk guru PPL A adalah 68,75% termasuk dalam kategori cukup untuk memotivasi belajar matematika siswa, yaitu dalam penguasaan materi, pengelolaan kelas, tetapi Guru PPL A kurang bervariasi dalam menggunakan metode dalam mengajar dan penggunaan media dalam mengajarkan hasil observasi untuk guru PPL B adalah 87,5% termasuk dalam kategori Baik, dalam artian upaya yang dilakukan guru PPL B sudah baik untuk memotivasi belajar matematika siswa, yaitu sudah menguasai materi, menggunakan variasi metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran, kekurangan guru PPL B hanya kurang memanfaatkan alam lingkungan sekitar sekolah, dan kurang memanfaatkan perpustakaan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar dan Upaya Guru

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri IAIN  
Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan  
Keguruan Fakultas Tarbiyah (FTIK)

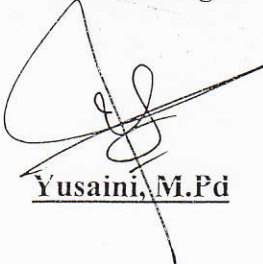
Diajukan Oleh :

KAMALIAH  
1032012081

Program Studi  
Pendidikan Matematika

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Yusaini, M.Pd

Pembimbing II



Rita Sari, M.Pd

**UPAYA GURU PPL UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA DI MAN MANYAK PAYED**

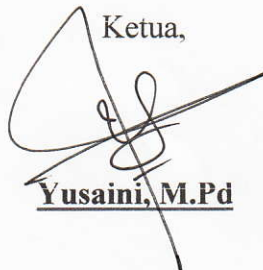
**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus  
Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 30 Januari 2017

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

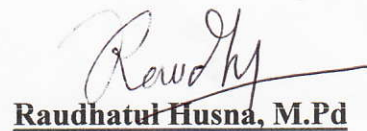
Ketua,  
  
**Yusaini, M.Pd**

Sekretaris,  
  
**Rita Sari, M.Pd**

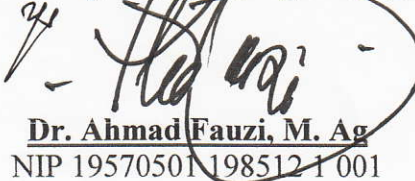
Anggota  


**Ariyani Muljo, M.Pd**

Anggota

  
**Raudhatul Husna, M.Pd**

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

  
**Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag**  
NIP 195705011985121001

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Guru yang menginginkan tingginya motivasi belajar siswa, sebisa mungkin harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para siswa merasa nyaman, senang dan menikmati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan adanya rasa nyaman dan senang ini, motivasi mereka pun akan meningkat. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai. Pemberian motivasi oleh guru terhadap pembelajaran matematika menjadi sangat penting karena pelajaran matematika sekolah memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama, pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah memberikan penekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap

siswa. Tujuan kedua adalah memberikan penekanan pada ketrampilan dalam penerapan matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar matematika, tentunya tidak mudah karena pasti akan banyak menjumpai kendala, apalagi pelajaran matematika yang selama ini menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa, karena kebanyakan dari siswa menganggap sulit pelajaran ini, membutuhkan banyak berfikir, dan kemudian dilengkapi dengan anggapan guru matematika yang tidak bersahabat atau sering disebut guru kejam, bahkan ada sebagian mereka menganggap dirinya sudah tidak mampu lagi memahami pelajaran ini, sehingga belajar seperti apapun mereka anggap akan sia-sia.

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan guna memperbaiki sistem pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar pada akhirnya ditentukan oleh berbagai aspek, dan beberapa diantaranya hubungan yang baik antara siswa dan guru. Demikian juga yang terjadi di MAN Manyak Payed, guru diharuskan mempunyai hubungan yang baik dengan siswanya, begitu pula sebaliknya siswa juga diharuskan menghormati dan menghargai gurunya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun lain halnya yang terjadi saat guru PPL khususnya guru PPL matematika yang mengajar siswa-siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika, hal ini langsung peneliti yang melihat saat studi awal pada akhir bulan Agustus 2016 yaitu saat guru PPL



menjelaskan siswa-siswa ada sebahagian yang tertidur, ada yang mendengarkan, ada juga yang bercerita dengan temannya.

Pada umumnya pembelajaran matematika di MAN Manyak Payed berlangsung lancar dan antusias siswa untuk mempelajarinya beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MAN Manyak Payed pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2016 pukul 10.15, disebutkan oleh Ibu Sri Wahyuni bahwa antusias siswa terdiri dari siswa yang antusiasnya tinggi, sedang dan rendah, hal ini disebabkan karena anggapan siswa yang beragam pula.<sup>1</sup> Sebagian siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang mudah, sebagian siswa yang lain menganggap mudah jika materinya mudah dipahami, namun tak jarang juga yang menganggap matematika sebagai salah satu pelajaran yang sulit. Mengingat pentingnya motivasi siswa terhadap proses belajar, guru dituntut mampu untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa, guna memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, serta mengingat pentingnya motivasi belajar bagi siswa terutama pada pelajaran matematika, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru PPL Untuk Memotivasi Belajar Matematika Siswa di MAN Manyak Payed".

---

<sup>1</sup>Sri Wahyuni, 30 Agustus 2016, pada pukul 10.15 Wib

**B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu penelitian ini hanya ditujukan pada Mahasiswa FTIK khusus Jurusan Pendidikan Matematika di MAN Manyak Payed.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru PPL bidang studi matematika dalam mengajar matematika siswa di MAN Manyak Payed ?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa terhadap guru PPL matematika di MAN Manyak Payed

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya guru PPL untuk memotivasi belajar matematika siswa di MAN Manyak Payed.

**E. Manfaat penelitian**

Hasil yang peroleh dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi guru PPL dalam memperhatikan upaya-upaya mengajar yang mereka laksanakan untuk memotivasi belajar matematika siswa, agar dapat mencari solusinya.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya dan sebagai bahan pengembangan wawasan dalam meneliti upaya guru PPL dalam memotivasi belajar matematika siswa
3. Sebagai bahan pemikiran untuk mencari upaya guru PPL dalam memotivasi belajar matematika siswa

## **F. Defenisi Operational**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan batasan masalah seperti yang tersebut berikut ini :

### **1. Guru**

Guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

### **2. Upaya guru**

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah segala bentuk upaya guru yang berupa memberi bimbingan pada siswa yaitu dorongan, arahan,

dukungan dan nasehat agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal dan optimal.

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Indikator motivasi yang akan diukur dalam penelitian ini adalah mengenai rasa senang, perhatian, kedisiplinan, ketertarikan dan rasa ingin tahu.

## **3. Pembelajaran Matematika**

pembelajaran matematika ialah pemahaman dan penguatan konsep yang digunakan untuk memecahkan berbagai jenis persoalan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Defenisi Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif, motif berarti suatu tujuan jiwa yang mendorong yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas untuk tujuan tertentu.<sup>2</sup> Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>3</sup> Penilaian dilakukan sesuai dengan prestasi kerja dan perilaku yang ditunjukkan oleh anak didik dan bukan atas kemauan guru yang semena-mena.

---

<sup>2</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 72

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23

Penyalahgunaan tes dan penilaian akan mengakibatkan menurunnya keinginan anak didik untuk berusaha belajar dengan baik.<sup>4</sup>

Motivasi ada yang berasal dari pribadi seseorang disebut “motivasi Intrinsik” dan ada yang berasal dari luar diri seseorang “motivasi ekstrinsik”

- a) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena dirangsang dari luar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan dalam bukunya: Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi bukan berfungsi sebagai pendorong tetapi menjadikan anak didik malas dalam belajar.<sup>5</sup>

## **2. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Ada satu atau dua orang anak yang duduk santai di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Ini merupakan akibat dari miskinnya motivasi intrinsik dalam pribadi seorang anak. Guru harus

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 171

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 151

memberikan motivasi ekstrinsik sehingga anak dapat keluar dari kesulitan belajarnya. Baik motivasi ekstrinsik dan instrinsik sama berfungsi:<sup>6</sup>

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

### **3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal ada prinsip-prinsip motivasi yang tidak hanya sekedar diketahui tetapi diterangkan dalam proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar adalah:<sup>7</sup>

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- c) Memotivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- d) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- e) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

### **4. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar**

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, sebagai berikut :<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *ibid*, hlm. 156

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 152

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 158

- a) Hadiah, hadiah dapat diberikan kepada anak berprestasi agar dia mempertahankan prestasinya.
- b) Kompetisi, persaingan dapat digunakan agar siswa lebih bersemangat belajar.
- c) Ego-Involvement, menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas.
- d) Memberi Ulangan, ulangan tidak selamanya dapat dijadikan alat motivasi, ulangan yang dilakukan setiap hari dan tak terprogram akan membuat siswamenjadi bosan.
- e) Mengetahui Hasil, Apabila hasilnya baik maka siswa akan berusaha mempertahankan, dan apabila buruk anak akan berusaha lebih giat memperbaikinya.
- f) Pujian, pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang.
- g) Hukuman, Hukuman akan menjadi motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif.
- h) Minat, seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktivitas itu dengan rasa senang.
- i) Tujuan yang diakui, rumusan tujuan sebaiknya diberi tahukan kepada murid, anak didik berusaha mendengarkan penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan.



## 5. Indikator Motivasi Belajar

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Motivasi belajar memiliki beberapa indikator yang harus dimiliki siswa. Motivasi belajar mempunyai beberapa indikator yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang memecahkan masalah soal-soal

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dikelompokkan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

---

<sup>9</sup> Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 83

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 23

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

## **B. PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya belajar dalam diri individu.<sup>11</sup> Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan sifat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Agar tujuan pembelajaran matematika tercapai, semua komponen-komponen yang ada didalamnya harus terisolir sedemikian rupa. Sehingga antara komponen-komponen tersebut dapat bekerja sama dengan harmonis.

Tujuan pembelajaran matematika secara khusus seperti yang diungkapkan Soejadi adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 10

1. Mempersiapkan siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang.
2. Mempersiapkan siswa menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.<sup>12</sup>

Matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan dan pembuktian yang logika. Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa simbol bahasa mengenai ide daripada bunyi.<sup>13</sup>

Jadi, pembelajaran matematika yang dimaksud adalah yang bertujuan memberikan pengajaran kepada siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri dan dengan bantuan guru.

## **C. TUGAS DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN**

### **1. Tugas guru**

Sebagai pendidik profesional sesungguhnya tugas guru sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah.

Moh. Rifai, mengatakan bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin.

---

<sup>12</sup> Soejadi, *Kiat-kiat Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hal. 107

<sup>13</sup> Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jica-Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), hal. 19

Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri dibawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.<sup>14</sup>

Jadi setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik.

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, menurut Depdikbud, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

1. Menguasai bahan, meliputi:
  - a. menguasai bahan bidang studi
  - b. menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi
2. Mengelola program belajar mengajar, meliputi:
  - a. merumuskan tujuan instruksional
  - b. mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat
  - c. melaksanakan program belajar mengajar
  - d. mengenal kemampuan anak didik
3. Mengelola kelas, meliputi:
  - a. mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
  - b. menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4. Penggunaan media atau sumber, meliputi:
  - a. mengenal, memilih dan menggunakan media
  - b. membuat alat bantu pelajaran yang sederhana

---

<sup>14</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 4

- c. menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengejar
  - d. menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
  6. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
  7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
  8. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah, meliputi:
    - a. mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan
    - b. menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan
  9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
  10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>15</sup>

Kompetensi profesional diatas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu, sepuluh kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan anak didik. Melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar. Hal ini perlu karena seorang guru diharapkan mampu mengambil keputusan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu keputusan yang mengandung wibawa akademis dan praktis secara pendidikan.

Pendapat lain tentang tugas guru dalam pengajaran dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 5

1. Mempelajari materi pelajaran (dalam GBPP), yang akan dijadikan tuntunan dalam penyusunan rencana pelajaran.
2. Memilih pendekatan atau strategi untuk menyampaikan pelajaran
3. Memilih alat-alat pelajaran dan sarana lain
4. Memilih strategi evaluasi yang akan diambil

Dari pendapat-pendapat yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tugas dan peran guru dalam proses belajar mengajar dapat dikelompokkan kedalam 3 kegiatan yaitu:

1. Menyusun program pengajaran
  - a) Program tahunan pelaksanaan kurikulum
  - b) Program semester
  - c) Program satuan pelajaran
  - d) Perencanaan program mengajar
2. Menyajikan / melaksanakan pengajaran
  - a) Menyampaikan materi
  - b) Menggunakan metode mengajar
  - c) Menggunakan media / sumber
  - d) Mengelola kelas / mengelola interaksi belajar mengajar
3. Melaksanakan evaluasi belajar
  - a) Menganalisis hasil evaluasi belajar
  - b) Melaporkan hasil evaluasi belajar
  - c) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Jadi guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasarkan pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

## **2. Upaya Guru**

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar disekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan yaitu:

### **a. Memberi angka**

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

b. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

c. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f. Mengetahui hasil

Hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha



mempertahkannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.<sup>16</sup>

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
- b) Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang

---

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hal. 92

guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan cara :

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya ;
- 2) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 3) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 4) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- 5) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.
- 6) Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya.<sup>17</sup>

Untuk itu, maka pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara :

- a) siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat.
- b) guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya.
- c) guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran.

---

<sup>17</sup> Mudjiono dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 29

- c) guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
- d) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan.
- e) guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.
- f) guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.<sup>18</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan  
Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.
- b) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan  
Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.
- c) Peniruan tingkah laku (Modelling)

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 30

Melalui modelling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.

d) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

e) Harapan orangtua terhadap anaknya

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.<sup>19</sup>

Jadi ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

b) Membangkitkan motivasi siswa

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 29

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.

c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa uingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

e) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena

anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

f) Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

g) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “

bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

h) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

Maka proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

#### **D. Penelitian yang relevan**

Sejauh pengetahuan penulis, dari berbagai literatur yang penulis baca terdapat beberapa jurnal yang membahas tentang upaya guru dalam memotivasi belajar siswa, untuk mendukung penelitian tersebut maka penulis kemukakan literatur sebagai kajian pustaka diantaranya:

Siti suprihatin melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam penelitiannya melaporkan bahwa

siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar.<sup>20</sup>

Karwadi dalam penelitiannya yang berjudul upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa disekolah, dalam penelitiannya melaporkan bahwa ada beberapa upaya untuk menumbukan motivasi belajar siswa disekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa, mengapa pentingnya suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan apa kegunaanya kelak untuk kehidupan.
- b. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa diluar lingkungan.
- c. Menunjukkan antusiasme dan semangat, dalam mengajar dan menggunakan prosedur yang sesuai.
- d. Mendorong siswa untuk memandang bahwa belajar disekolah bukan lah beban yang menekan.
- e. Menciptakan suasana kelas yang kondusif
- f. Memberitahukan hasil ulangan dalam waktu secepatnya dan memeriksa pekerjaan rumah siswa.
- g. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- h. Mendorong suasana kompetitif yang sehat
- i. Memberikan hadiah dan hukuman.

---

<sup>20</sup> Siti Suprihatin, Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro. ISSN: 2442-9449 Vol. 3 No. 1 (2015) hal. 73-82



Sementara Zainuddin, dkk, melakukan penelitian yang berjudul upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PKN di SMKN 1 Balaesang, melaporkan bahwa upaya guru dalam memotivasi siswa dalam belajar tidak hanya dengan metode, media juga sebagai sarana yang memiliki faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari ketiga kajian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Jika pada penelitian sebelumnya dilakukan pada sekolah menengah atas dan diluar daerah Kabupaten Aceh Tamiang, maka pada kesempatan ini peneliti akan mengkaji pada sekolah yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang yaitu di MAN Manyak Payed.

Jadi yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah upaya dari guru PPL untuk memotivasi belajar matematika siswa, sekolah yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang, dan jenis data yang digunakan hanya data primer yang didapat dari penyebaran angket/kuesioner ditambah lagi dengan penguatan data dengan dilakukannya observasi langsung kepada guru PPL

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, peneliti akan melaksanakan penelitian di MAN Manyak Payed pada semester ganjil yaitu mulai dari tanggal 12 sampai dengan 26 Oktober tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

##### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan seluruh objek dalam penelitian.<sup>21</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PPL matematika di MAN Manyak Payed yang berjumlah dari 2 orang. Setelah menentukan populasi, peneliti harus menentukan Sampel. Sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini penentuan sampelnya adalah menggunakan *Non Probability* sampel dengan teknik sampel jenuh (sampling total) yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi.<sup>23</sup>

##### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran,

---

<sup>21</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2001), hal. 5

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 131

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang<sup>24</sup>. Digunakannya penelitian deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan hasil dari penelitian upaya guru PPL untuk memotivasi belajar matematika siswa di MAN Manyak Payed. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis setiap jawaban siswa terhadap angket yang telah diberikan dengan menggunakan skala likert.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen penelitian**

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi/keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes dan instrumen yang digunakan adalah berupa angket/kuesioner dan observasi. Sehingga angket/kuesioner dan observasi yang disusun mengacu pada variabel yang diteliti (upaya guru PPL dalam memotivasi belajar matematika siswa di Man Manyak Payed) dan disebarakan kepada responden.

##### **1. Lembar Observasi**

Observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan serta dinilai dengan membubuhkan tanda *check list* pada kolom yang telah di sediakan sesuai dengan gambaran yang diamati pada penerapan upaya guru PPL matematika dalam kegiatan pembelajaran matematika. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru PPL selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar

---

<sup>24</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 54.

<sup>25</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika.....*, hal. 31

pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *check-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

Kisi-kisi lembar observasi pada aspek-aspek yang hendak diukur yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi observasi**

Aspek dan Indikator yang diukur	Deskriptor yang diukur	Penilaian				
		0	1	2	3	4
Kompetensi Pedagogik a) Penguasaan Materi	a. Apakah guru PPL mempergunakan banyak metode mengajar (variasi metode) b. Apakah guru PPL menguasai bahan ajar c. Apakah guru PPL mempresentasikan pengetahuan dengan benar d. Apakah guru PPL menyajikan informasi tahap demi tahap sesuai urutan					
2. Penggunaan Metode	a. Apakah guru PPL menanyakan siswa apakah siswa paham dengan materi yang telah dijelaskan b. Apakah guru PPL memberi umpan balik terhadap tugas atau kegiatan yang telah dilakukan siswa					

	<p>c. Apakah guru PPL ada mempersiapkan pelatihan lanjutan</p> <p>d. Adakah guru PPL memberi perhatian khusus (penekanan) pada saat pelatihan</p>					
3. Media Pembelajaran	<p>a. Apakah guru PPL menggunakan media infokus dalam mengajar</p> <p>b. Adakah guru PPL menyediakan alat peraga pelajaran yang sederhana</p> <p>c. Adakah guru PPL menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar</p> <p>d. Apakah guru PPL menyiapkan buku ajar siswa dan buku pegangan guru</p>					
4. Evaluasi Pembelajaran	<p>a. Adakah guru PPL memeriksa catatan siswa</p> <p>b. Adakah guru PPL melakukan tanya jawab lisan kepada siswa secara acak</p> <p>c. Apakah guru PPL Memberi soal yang sesuai materi yang dipelajari</p> <p>d. Adakah guru PPL memberi tugas atau PR kepada siswa</p>					

Keterangan:

0 = Tidak Baik

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

## 2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan peminatan pengguna.<sup>26</sup> Yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan berikut alternatif jawaban yang diisi oleh responden. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika, penulis akan menggunakan metode angket. Angket disebarkan kepada siswa-siswa kelas X mia, XI IPA, untuk mengetahui gambaran motivasi siswa selama belajar matematika bersama guru PPL. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga dengan close form questioner yaitu kuesioner dengan menggunakan skala bertingkat(skala likert) dengan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Nilai aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus nilai akhir :<sup>27</sup>

Sebelum angket disebarkan, terlebih dahulu angket divalidasi untuk mengetahui validitasnya. Oleh karena itu, penulis menyerahkan kepada dua orang ahli dalam menilai angket tersebut yaitu Bapak Dr. Legiman, M.Ag dan Ibu Nani Endrisanti, MA. Indikator motivasi yang akan dinilai dalam angket adalah mengenai rasa senang, perhatian, kedisiplinan, ketertarikan dan rasa ingin tahu

---

<sup>26</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika.....*, hal. 52-53

<sup>27</sup> BSNP, *Rambu-rambu Penilaian Peserta Diklat/Bimtek KTSP-Kab/Kota*, (Jakarta: DITPSMA, 2009), hal. 5

yang keseluruhannya berjumlah 20 item. Kisi-kisi angket motivasi belajar yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi angket**

No	Aspek dan Indikator	Deskriptor	Positif	Negatif	Jumlah
1	Intrinsik a) Perasaan senang	1. Senang terhadap pelajaran matematika	1	1	2
		2. Senang terhadap guru matematika	1	1	2
	b) Keinginan berhasil	1. Keinginan siswa untuk mengerjakan soal matematika	1	1	2
		2. Keinginan siswa untuk mengerjakan PR	1	1	2
		3. Keinginan siswa memperoleh nilai baik	2	2	4
	c) Kecerdasan	1. Kesadaran siswa untuk belajar matematika	1	1	2
		2. Kesadaran siswa untuk mendalami bahan materi	1	1	2
	d) Kemandirian	1. Kesadaran siswa untuk tidak mencontek	1	1	2
2	Ektrinsik Dorongan	a) Dorongan dari orang tua	1	1	2
	Jumlah		10	10	20

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran matematika adalah statistik deskriptif dengan presentase.

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini berguna dalam menganalisis upaya-upaya yang dilakukan guru PPL matematika untuk memotivasi siswanya dalam belajar dan untuk mengetahui gambaran motivasi siswa dalam belajar matematika. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru PPL maka peneliti menggunakan lembar observasi dan untuk mengetahui gambaran motivasi siswa dalam pembelajaran matematika peneliti menggunakan angket, kedua-duanya menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$\text{Skor Persentase}(SP) = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel 3.5 Kriteria Persentase keberhasilan tindakan guru**

No	Persen (%)	Kriteria
1.	0%-54%	Sangat Kurang Baik
2.	55%-59%	Kurang
3.	60%-75%	Cukup
4.	76%-85%	Baik
5.	86%-100%	Sangat Baik

Sumber: Amirman Yousda, dkk., Penelitian dan Statistik Pendidikan



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Uji Coba Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil validasi instrumen yang dilakukan oleh dua orang dosen IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yaitu Dr Legiman, M.Ag dan Nani Endri santi, MA. Peneliti melakukan revisi terhadap beberapa pertanyaan observasi dan angket yaitu:

##### 1. Uji validasi ahli untuk observasi

**Tabel 4.1** Tabel observasi sebelum revisi dan sesudah revisi

Sebelum Revisi	Sesudah revisi
a. Deskriptor no 1 Apakah guru mempergunakan banyak metode mengajar ?	Apakah guru mempergunakan metode yang bervariasi?
b. Deskriptor no 11 Apakah guru menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar?	Adakah guru menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran?
c. Deskriptor no 15 Apakah guru PPL memberi soal yang sesuai materi yang dipelajari?	Apakah guru PPL memberi soal yang sesuai materi diajarkan?

##### 2. Uji validasi ahli untuk angket motivasi

**Tabel 4.2** Tabel angket revisi sebelum dan sesudah revisi

Sebelum revisi	Sesudah revisi
Pertanyaan no 1 Apakah kamu suka mengikuti pelajaran matematika.	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran matematika?
Pertanyaan no 2 Apakah kamu sering bolos saat pelajaran matematika?	Apakah kamu pernah bolos saat pelajaran matematika?
Pertanyaan no 3 Apakah cara guru PPL mengajar	Apakah ketika guru PPL mengajar membuat kamu semakin termotivasi

matematika membuat kamu semakin menyukai matematika?	belajar matematika?
Pertanyaan no 6 Apakah belajar dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mendorong kamu untuk berlatih menyelesaikan soal-soal matematika?	Apakah belajar dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mendorong kamu untuk berlatih menyelesaikan soal-soal matematika?
Pertanyaan no 9 Apakah kamu belajar bersama teman-teman untuk mengerjakan soal-soal yang sulit?	Apakah kamu belajar sepenuh hati bersama teman-teman untuk memperoleh keberhasilan belajar ?
Pertanyaan no 10 Saya tidak mau mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PPL.	Saya kurang bergairah mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PPL
Pertanyaan ke 11. Jika guru PPL mengembalikan hasil jawaban dengan beberapa catatan, saya memperhatikan catatan tersebut untuk perbaikan soal-soal berikutnya.	Saya segera melakukan perbaikan jawaban yang belum benar

### 3. Validasi empiris dan reliabilitas

Sebelum lembar Angket ini digunakan terlebih dahulu di ujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut, sehingga dapat ditentukan item-item yang akan digunakan.

#### a. Analisis Uji-Coba Validitas Angket motivasi

Pengujian validitas motivasi pada penelitian ini menggunakan rumus Pearson Product Moment. Adapun hasil validitas instrumen (angket) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Angket motivasi**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria Validitas
1	0,790	0,361	Valid
2	0,840	0,361	Valid
3	0,826	0,361	Sangat Valid
4	0,832	0,361	Valid

5	0,826	0,361	Valid
6	0,826	0,361	Valid
7	0,826	0,361	Valid
8	0,826	0,361	Valid
9	0,826	0,361	Valid
10	0,666	0,361	Valid
11	0,826	0,361	Valid
12	0,826	0,361	Valid
13	0,826	0,361	Sangat Valid
14	0,826	0,361	Sangat Valid
15	0,645	0,361	Valid
16	0,826	0,361	Sangat Valid
17	0,862	0,361	Valid
18	0,826	0,361	Valid
19	0,826	0,361	Valid
20	0,826	0,361	Valid

Tabel 4.3 di atas menunjukkan keduapuluh butir angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ke 4. Karena keduapuluh butir angket dinyatakan valid, maka uji-coba instrumen berikutnya dapat dilanjutkan.

#### **b. Reliabilitas instrumen**

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus alpha. Adapun hasil realibilitas instrumen (angket) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Realibilitas**

No	$s_i$	$r_{\text{tabel}}$	Reliabilitas
1	0,790	0,367	Reliabel
2	0,840	0,367	Reliabel
3	0,826	0,367	Reliabel
4	0,832	0,367	Reliabel
5	0,826	0,367	Reliabel
6	0,826	0,367	Reliabel
7	0,826	0,367	Reliabel
8	0,826	0,367	Reliabel
9	0,826	0,367	Reliabel

10	0,666	0,367	Reliabel
11	0,826	0,367	Reliabel
12	0,826	0,367	Reliabel
13	0,826	0,367	Reliabel
14	0,826	0,367	Reliabel
15	0,645	0,367	Reliabel
16	0,826	0,367	Reliabel
17	0,862	0,367	Reliabel
18	0,826	0,367	Reliabel
19	0,826	0,367	Reliabel
20	0,826	0,367	Reliabel

Tabel 4.4 di atas menunjukkan angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ke 4. Karena keduapuluh butir angket dinyatakan reliabel, maka uji-coba instrumen berikutnya dapat dilanjutkan.

## B. DESKRIPSI HASIL ANALISIS OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru PPL diperoleh hasil upaya yang dilakukan oleh guru PPL dalam memotivasi belajar matematika adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil hitung lembar observasi terhadap guru PPL**

No	Komponen yang diamati	Skor guru A	Skor guru B
1	Metode mengajar	3	4
2	Menguasai materi	3	4
3	Media pembelajaran	2	2
4	Evaluasi pembelajaran	3	4
Jumlah		<b>11</b>	<b>14</b>
Persentase		<b>68,75%</b>	<b>87,5%</b>
Kriteria		<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>

Dari deskriptif hasil lembar observasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PPL untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika adalah katagori cukup untuk guru A dan katagori baik untuk guru B.

### **1. Hasil observasi guru PPL dikelas X Mia 1**

Sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan, maka skor yang didapat guru PPL A adalah 68,75%, dan ini termasuk dalam katagori cukup. Hal ini dikarenakan guru PPL A dikelas X mia 1, kurang bervariasi dalam menggunakan metode dalam mengajar dan penggunaan media dalam pembelajaran, maka guru PPL A tergolong katagori cukup dalam berupaya untuk memotivasi siswa belajar matematika dikelas X mia 1.

### **2. Hasil observasi guru PPL dikelas X Mia 2**

Sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan, maka skor yang di dapat guru PPL A adalah 68,75% dan ini termasuk dalam katagori cukup. Karena guru PPL A mengajar di kelas X Mia 1 dan X Mia 2, maka skor katagori yang di peroleh adalah sama yaitu cukup.

### **3. Hasil observasi guru PPL dikelas XI IPA 1**

Sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan, maka skor yang di dapat guru PPL B adalah 87,5% dan termasuk katagori baik. Hal ini di karenakan guru PPL B dikelas XI IPA 1 hanya tidak menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan perpustakaan, sedangkan aspek lainnya sudah di kuasai.

#### 4. Hasil observasi guru PPL dikelas XI IPA 2

Sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan, maka skor yang di dapat guru PPL B adalah 87,5% dan termasuk katagori baik. Karena guru PPL B mengajar di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2, maka skor katagori yang di dapat adalah sama.

### C. DESKRIPSI HASIL ANALISIS ANGKET MOTIVASI

#### 1. Deskripsi hasil analisis angket motivasi siswa di kelas X mia 1

Berikut ini adalah tabel yang berisi nama dan nilai angket motivasi yang di peroleh di kelas X Mia 1.

**Tabel 4.5. Nama-nama siswa dan hasil nilai angket motivasi**

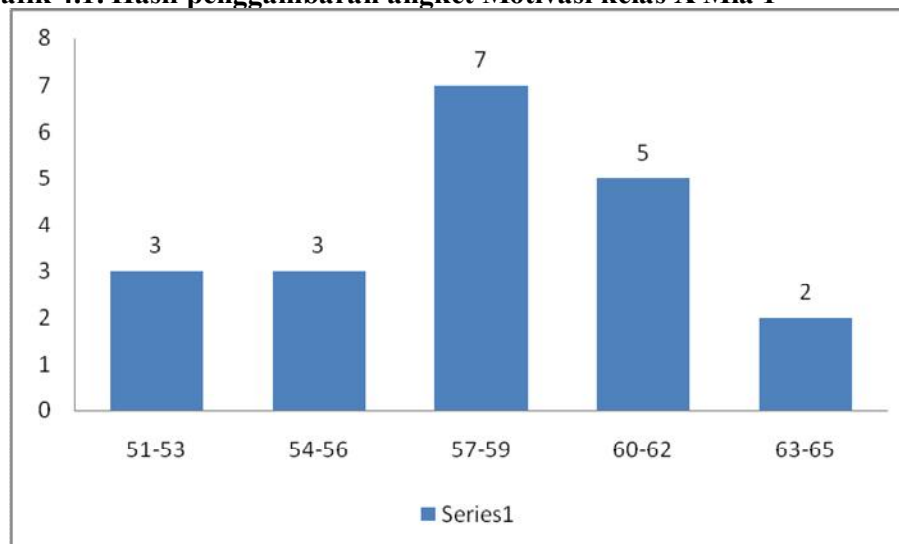
No	Nama siswa	Nilai Angket
1	Ayu Lestari	56
2	Ali Akbar	61
3	Baiyani	60
4	Bambah Wahyuka	59
5	Edi saputra	53
6	Fahrurrazi	61
7	Fauzan	61
8	Husman	64
9	Mariani	58
10	Marhama	51
11	Mufanida	58
12	Muhammad Alwi	57
13	Muhammad Taufik	57
14	Sarifatunnisa	59
15	Salma	56
16	Sulaiman	51
17	Tia Hikmadayanti	54
18	Yulianti	63
19	Yusnisara	60
20	Zulfahmi Aulia	58

Selanjutnya peneliti mengelompokkan nilai-nilai agar di ketahui katagori yang diperoleh setelah nilai angket di dapatkan.

**Tabel 4.6. Distribusi frekuensi kelas X Mia 1**

Rentang Nilai	Jumlah	Katagori
51-53	3	Sangat kurang
54-56	3	Kurang
57-59	7	Cukup
60-62	5	Tinggi
63-65	2	Sangat tinggi

Untuk lebih jelas penggambaran tentang motivasi di kelas X Mia 1, maka peneliti menampilkan grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.1. Hasil penggambaran angket Motivasi kelas X Mia 1**

Pada grafik 4.1 terlihat bahwa terdapat 3 orang siswa mendapat katagori sangat kurang dan (3) orang siswa mendapat katagori kurang, hasil ini menunjukkan bahwa enam orang siswa dikelas X Mia 1 kurang termotivasi dalam belajar matematika bersama guru PPL A, ini dikarenakan guru PPL dikelas X Mia 1, kurang bervariasi dalam menggunakan metode dalam mengajar dan penggunaan media dalam pembelajaran, karena kelas X Mia 1 ini kelas unggul maka motivasi belajar matematika di kelas ini masih tinggi.

## 2. Deskripsi hasil analisis angket motivasi siswa di kelas X Mia 2

Berikut ini adalah tabel yang berisi nama dan nilai angket yang di peroleh di kelas X Mia 2.

**Tabel 4.7. Nama-nama siswa dan hasil nilai angket Motivasi**

No	Nama siswa	Nilai Angket
1	Ade Nur Aprilina	56
2	Aulya Sabda	58
3	Azhar Rhamadani	63
4	al Votan	68
5	Dewi Mustika	66
6	Dinda Putri Ramadhana	58
7	Fitriani	62
8	Juliana	60
9	Miftahul Jannah	67
10	Muhammad Sidiq Firdaus	57
11	Muhammad Irfanda	55
12	Munira	57
13	Nadia Fransisca	60
14	Nur Aini	58
15	Raudhatul Jannah	60
16	Rizka Azhari	57
17	Sindi Fauziah	58
18	Tulaisa	63
19	Tasya Rahmadani	57
20	Wilda Sami	57

Selanjutnya peneliti mengelompokkan nilai-nilai agar di ketahui katagori yang diperoleh setelah nilai angket di dapatkan.

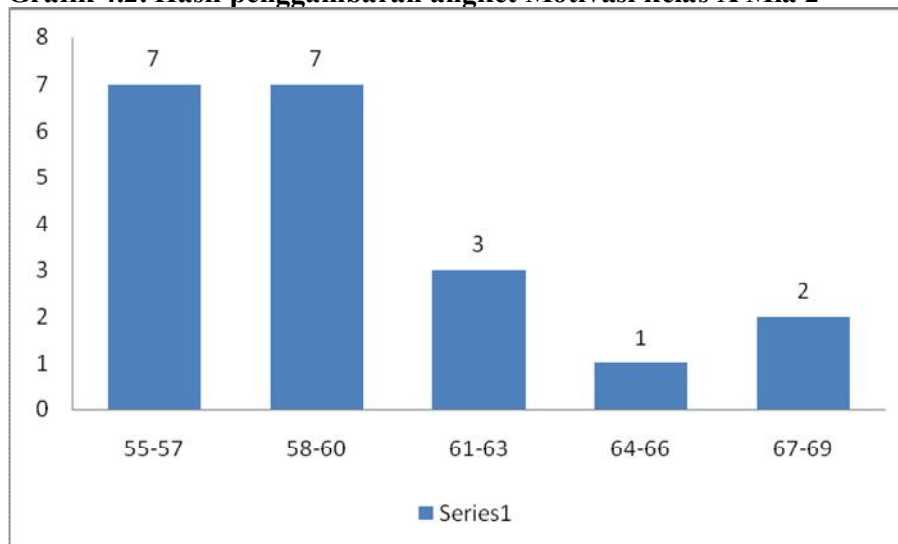
**Tabel 4.8. distribusi frekuensi kelas Mia 2**

Rentang Nilai	Fi	Katagori
55-57	7	Sangat Kurang
58-60	7	Kurang
61-63	3	Cukup
64-66	1	Tinggi
67-69	2	Sangat Tinggi



Untuk lebih jelas penggambaran tentang motivasi di kelas X Mia 2, maka peneliti menampilkan grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.2. Hasil penggambaran angket Motivasi kelas X Mia 2**



Pada grafik 4.2 terlihat bahwa terdapat tujuh (7) orang siswa mendapat katagori sangat kurang dan tujuh (7) orang siswa mendapat katagori kurang, hasil ini menunjukkan bahwa empat belas orang siswa dikelas X Mia 1 kurang termotivasi dalam belajar matematika bersama guru PPL A, ini dikarenakan guru PPL A di kelas X Mia 1 dan kelas X Mia 2 sama, maka terjadi hal yang sama yaitu kurang bervariasi dalam menggunakan metode dalam mengajar dan penggunaan media dalam pembelajaran. Kelas X Mia 2 ini adalah kelas biasa sehingga sangat banyak siswa yang tidak termotivasi saat pembelajaran matematika bersama guru PPL A.

### 3. Deskripsi hasil analisis angket motivasi siswa di kelas XI IPA 1

Berikut ini adalah tabel yang berisi nama dan nilai angket motivasi yang di peroleh di kelas X IPA 1

**Tabel 4.9. Nama-nama siswa dan hasil nilai angket motivasi**

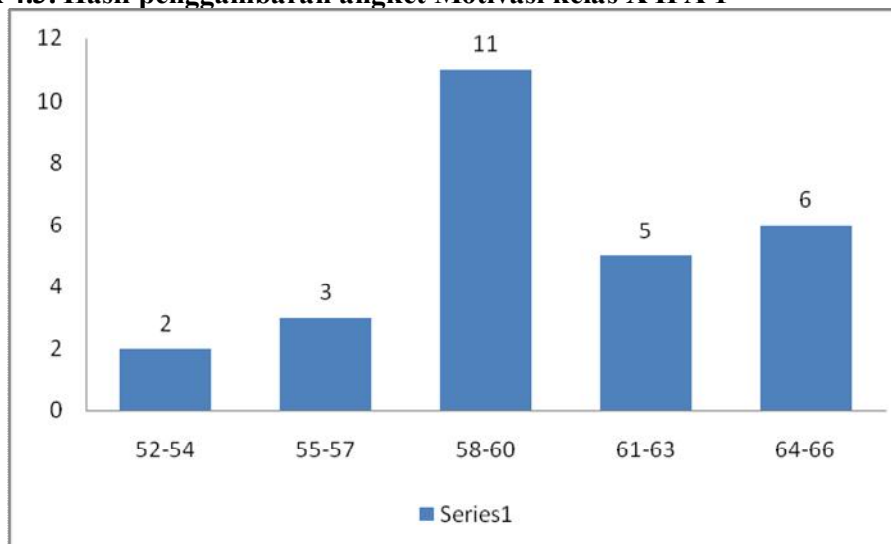
No	Nama siswa	Nilai Angket
1	Alfina Damayanti	63
2	Afria Syahputri	58
3	Amiruddin	54
4	Azrulliana	58
5	Dela Restika	52
6	Maulizawati	60
7	Masitah	60
8	Mukhsin	58
9	Meisi Amelia	59
10	Muhammad Aldianto	59
11	Muhammad ramdhan	59
12	Muhammad Husni	63
13	Nadiatul Ulfa	60
14	Nurmaulina	66
15	Nur Fadillah. A	60
16	Nurul Hidayah	64
17	Nuriza Anggraini	61
18	Putri	57
19	Ramadhani	60
20	Sulaiman	59
21	Suci Maulidawati	63
22	T. salamuddin	57
23	Yulia Ningsih	64
24	Yusra hanif	65
25	Zulfikar hanafiah	65
26	Zulfahmi	65
27	Zulfina Febriona	62

Selanjutnya peneliti mengelompokkan nilai-nilai agar di ketahui katagori yang di peroleh setelah nilai angket di dapatkan.

**Tabel 4.10. Distribusi frekuensi kelas XI IPA 1**

Rentang Nilai	Fi	Katagori
52-54	2	Sangat Kurang
55-57	3	Kurang
58-60	11	Cukup
61-63	5	Tinggi
64-66	6	Sangat Tinggi

Untuk lebih jelas penggambaran tentang motivasi di kelas XI IPA 1, maka peneliti menampilkan grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.3. Hasil penggambaran angket Motivasi kelas X IPA 1**

Pada grafik 4.3 terlihat bahwa terdapat dua (2) orang siswa mendapat katagori sangat kurang dan tiga (3) orang siswa mendapat katagori kurang, hasil ini menunjukkan bahwa lima orang siswa dikelas X IPA 1 masih juga kurang termotivasi dalam belajar matematika bersama guru PPL B, ini di karenakan guru PPL B dikelas XI IPA 1 tidak menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan perpustakaan, maka terjadilah kurangnya motivasi bagi siswa yang cara belajarnya masih harus dengan alat peraga langsung.

#### 4. Deskripsi hasil analisis angket motivasi siswa di kelas XI IPA 2

Berikut ini adalah tabel yang berisi nama dan nilai angket yang di peroleh di kelas XI IPA 2

**Tabel 4.11. Nama-nama siswa dan hasil nilai angket**

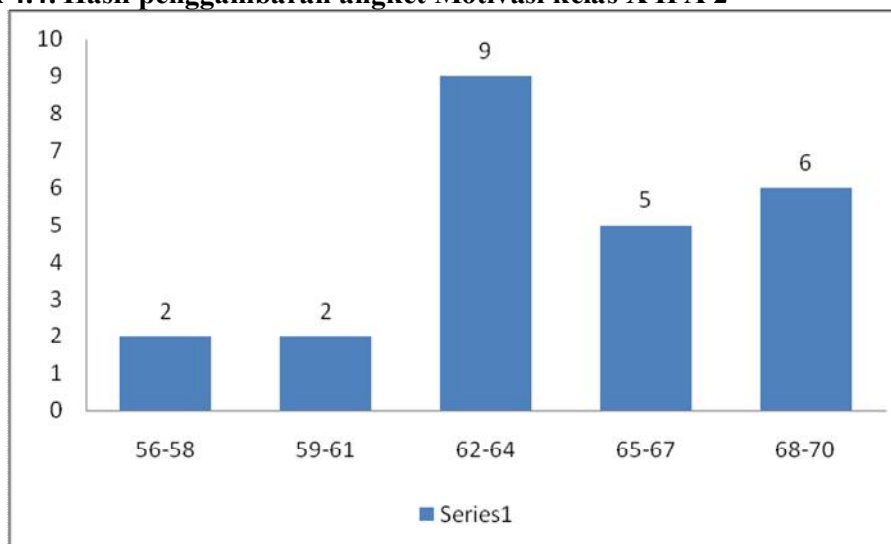
No	Nama siswa	Nilai Angket
1	Aldianto	69
2	Annisah Putri	58
3	Angga sahaputra	58
4	Baiti Mardiah	64
5	Dina Andini	69
6	Dodi .S	68
7	Intan syahraini	62
8	Masyitah	64
9	Mukhlis	66
10	Muhammad Raja Muda	67
11	Muhammad Faisal	64
12	Muhammad Adnin	68
13	Muhammad Rasyidin	68
14	Muhammad Iqbal	65
15	Nur Aini. A	63
16	Nurul Salsabilla	63
17	Nurul fadilla	56
18	Risky Ananda	59
19	Rusliansyah	61
20	Siti Zulaikha	68
21	Sri Rahmayani	64
22	T. Muhammad	65
23	Zikriansyah	62
24	Zaipan	64

Selanjutnya peneliti mengelompokkan nilai-nilai agar di ketahui katagori yang di peroleh setelah nilai angket motivasi di dapatkan.

**Tabel 4. 12. Distribusi frekuensi kelas XI IPA 2**

Rentang Nilai	Jumlah siswa	Katagori
56-58	2	Sangat Kurang
59-61	2	Kurang
62-64	9	Cukup
65-67	5	Tinggi
68-70	6	Sangat Tinggi

Untuk lebih jelas penggambaran tentang motivasi di kelas XI IPA 2, maka peneliti menampilkan grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.4. Hasil penggambaran angket Motivasi kelas X IPA 2**

Pada grafik 4.4 terlihat bahwa terdapat 2 orang siswa mendapat katagori sangat kurang dan 2 orang siswa mendapat katagori kurang, hasil ini menunjukkan bahwa sebelas orang siswa di kelas X IPA 2 masih juga kurang termotivasi dalam belajar matematika bersama guru PPL B, ini di karenakan guru PPL B dikelas XI IPA 2 tidak menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan

perpustakaan, maka terjadilah kurangnya motivasi bagi siswa yang cara belajarnya masih harus dengan alat peraga langsung.

Selanjutnya peneliti akan menampilkan tabel angket motivasi pemilihan siswa berdasarkan indikator.

### 5. Deskripsi Angket Motivasi Siswa

**Tabel 4.13. Persentase Motivasi Siswa pada angket no 1, yaitu pada Indikator Perasaan Senang**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	23	25,27%
2	S	52	57,14%
3	TS	14	15,38%
4	STS	2	2,19%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa siswa-siswa senang belajar matematika bersama guru PPL, dan hasil persentase keseluruhan adalah 76,37% termasuk dalam katagori baik.

**Tabel 4.14. Persentase Motivasi Siswa pada angket no 2, yaitu pada Indikator Perasaan Senang**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	19	20,87%
2	S	60	65,93%
3	TS	11	12,09%
4	STS	1	1,09%
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.14 terlihat bahwa siswa-siswa banyak yang termotivasi saat belajar matematika bersama guru PPL dan hasil persentase keseluruhan adalah 76,64% termasuk dalam katagori baik.

**Tabel 4.15. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 3, yaitu pada indikator perasaan senang**

No	Pernyataan	Responden	Persentase(%)
1	SS	4	4,39%
2	S	9	9,89%
3	TS	51	56,04%
4	STS	27	29,67%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa sedikit siswa yang bolos saat pembelajaran matematika berlangsung, dan hasil persentase keseluruhan adalah 77,74% termasuk dalam kriteria baik

**Tabel 4.16. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 4, yaitu pada indikator kecerdasan**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	20	21,97%
2	S	50	54,94%
3	TS	17	18,68%
4	STS	4	4,39%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.16 terlihat bahwa lebih banyak siswa-siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru PPL, dan sebagian kecil tidak mau mengerjakan dan hasil persentase keseluruhan adalah 73,62% termasuk dalam katagori cukup.

**Tabel 4.17. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 5, yaitu pada indikator perasaan senang**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	10	10,98%
2	S	20	21,97%
3	TS	33	36,26%
4	STS	28	30,76%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.17 terlihat bahwa siswa-siswa banyak yang tidak bosan, mereka mengikuti pembelajaran matematika bersama dengan guru PPL, dan hasil persentase keseluruhan adalah 71,70% termasuk dalam kriteria cukup.

**Tabel 4.18. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 6, yaitu pada indikator kecerdasan**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	24	26,37%
2	S	45	49,45%
3	TS	16	17,58%
4	STS	6	6,59%
Jumlah		91	100%

Berdasarkan tabel 4.18 terlihat bahwa antusias siswa-siswa dalam berlatih mengerjakan soal-soal dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari tergolong banyak dan hasil persentase keseluruhan adalah 73,90% termasuk dalam katagori cukup.

**Tabel 4.19. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 7, yaitu pada indikator keinginan berhasil**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	12	13,18%
2	S	63	69,23%
3	TS	15	16,48%
4	STS	1	1,09%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.19 terlihat bahwa siswa-siswa mau mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru PPL dan hasil persentase keseluruhan adalah 73,62% termasuk dalam katagori cukup.



**Tabel 4.20. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 8, yaitu pada indikator keinginan berhasil**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	7	7,69%
2	S	10	10,98%
3	TS	50	54,94%
4	STS	24	26,37%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.20 terlihat bahwa siswa-siswa tidak bosan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru PPL, dan hasil persentase keseluruhan adalah 75% termasuk dalam katagori cukup.

**Tabel 4.21. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 9, yaitu pada indikator keinginan berhasil**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	3	3,29%
2	S	18	19,78%
3	TS	47	51,64%
4	STS	23	25,27%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.21 terlihat bahwa siswa-siswa semangat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru PPL, dan hasil persentase keseluruhan adalah 74,72% termasuk dalam criteria cukup.

**Tabel 4.22. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 10, yaitu pada indikator keinginan berhasil**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	19	20,87%
2	S	51	56,04%
3	TS	15	16,48%
4	STS	6	6,59%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.22 banyak siswa-siswa yang mengerjakan soal-soal yang sulit secara bersama-sama dengan temannya, dan hasil persentase keseluruhan adalah 72,80% termasuk dalam katagori cukup.

**Tabel 4.23. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 11, yaitu pada indikator keinginan berhasil**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	21	23,07%
2	S	5	6,59%
3	TS	22	24,17%
4	STS	43	47,25%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.23 terlihat bahwa banyak siswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju, berarti siswa-siswa peduli dengan catatan koreksi dari guru PPL atas jawaban tugas mereka, dan hasil persentase keseluruhan adalah 62,08% termasuk dalam katagori cukup.

**Tabel 4.24. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 12, yaitu pada indikator kecerdasan**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	21	23,07%
2	S	54	59,34%
3	TS	15	16,48%
4	STS	1	1,09%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.24 terlihat bahwa siswa banyak yang setuju dan sangat setuju bahwa belajar matematika bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka, dan hasil persentase keseluruhan adalah 76,09% termasuk dalam katagori baik.

**Tabel 4.25. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 13, yaitu pada indikator keinginan berhasil**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	28	30,76%
2	S	41	45,05%
3	TS	14	15,38%
4	STS	8	8,79%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.25 terlihat bahwa siswa-siswa banyak yang setuju dan sangat setuju dalam melakukan perbaikan soal-soal tugas dari guru PPL dengan segera, dan hasil persentase keseluruhan adalah 74,45% termasuk dalam katagori cukup.

**Tabel 4.26. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 14, yaitu pada indikator kecerdasan**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	8	8,79%
2	S	3	3,29%
3	TS	41	45,05%
4	STS	39	42,85%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.26 terlihat bahwa siswa banyak yang tidak setuju dan sangat tidak setuju, bila belajar matematika itu tidak ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan hasil persentase keseluruhan adalah 80,49% termasuk dalam katagori baik.

**Tabel 4.27. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 15, yaitu pada indikator kecerdasan**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	16	17,58%
2	S	56	61,53%
3	TS	14	15,38%
4	STS	5	5,49%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.27 terlihat bahwa banyak siswa-siswa yang setuju dan sangat setuju untuk rajin mengulang materi yang telah diberikan oleh guru PPL, dan hasil persentase keseluruhan adalah 72,80% termasuk dalam katagori cukup.

**Tabel 4.28. Hasil hitung respon siswa pada angket no 16, yaitu pada indikator kecerdasan**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	6	6,59%
2	S	5	5,49%
3	TS	36	39,56%
4	STS	44	48,35%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.28 terlihat bahwa siswa banyak yang tidak setuju dan sangat tidak setuju bila mereka malas mengulang kembali materi yang telah diberikan oleh guru PPL, dan hasil persentase keseluruhan adalah 82,41% termasuk dalam katagori baik.

**Tabel 4.29. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 17, yaitu pada indikator kemandirian**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	3	3,29%
2	S	5	5,49%
3	TS	41	45,05%
4	STS	42	46,15%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.29 terlihat bahwa banyak siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, bila mereka mengisi jawaban dari hasil jawaban teman lain, dan hasil persentase keseluruhan adalah 83,51% termasuk dalam katagori baik.

**Tabel 4.30. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 18, yaitu pada indikator kemandirian**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	25	27,47%
2	S	46	50,54%
3	TS	17	18,68%
4	STS	3	3,29%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.30 terlihat bahwa banyak siswa yang setuju dan sangat setuju, bahwa mereka menjawab soal dari hasil kerja sendiri, dan hasil persentase keseluruhan adalah 75,54% termasuk dalam katagori cukup.

**Tabel 4.31. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 19, yaitu pada indikator dorongan dari orang tua**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	2	2,19%
2	S	4	4,39%
3	TS	51	56,04%
4	STS	27	29,67%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.31 terlihat bahwa siswa-siswa banyak menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, bila orang tua mereka tidak pernah menegur, jika mereka belajar terlalu larut malam, dan hasil persentase keseluruhan adalah 74,45% termasuk kedalam katagori cukup.

**Tabel 4.32. Hasil hitung angket motivasi siswa pada angket no 20, yaitu pada indikator dorongan orang tua**

No	Pernyataan	Responden	Persentase (%)
1	SS	6	6,59%
2	S	4	4,39%
3	TS	32	35,19%
4	STS	49	53,84%
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.32 terlihat bahwa siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju bila orang tua mereka tidak menegur jika mereka bermain-main atau tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, dan hasil persentase keseluruhan adalah 84,06% termasuk dalam katagori baik.

Jadi dari 20 deskripsi angket motivasi siswa kelas X Mia 1, X Mia 2, dan kelas XI IPA 1, XI IPA 2 terhadap motivasi belajar matematika terlihat bahwa motivasi siswa terhadap belajar matematika secara intrinsik dan ekstrinsik termasuk dalam katagori cukup dan baik. Berdasarkan penjabaran yang peneliti lakukan, maka tampak persamaan saat penggambaran angket motivasi ditampilkan secara perkelas dengan penggambaran hasil angket motivasi secara keseluruhan, untuk lebih jelasnya hasil persentase yang didapat oleh peneliti dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 109.

#### **D. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Manyak Payed, yaitu pada kelas X mia 1, mia 2 dan kelas XI IPA 1, IPA 2 yang berjumlah 91 orang siswa. Untuk memperoleh data mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru PPL untuk memotivasi belajar matematika siswa di MAN Manyak Payed, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan data observasi untuk mengetahui upaya-upaya guru PPL matematika untuk memotivasi siswa dalam belajar matematika, dilakukan dengan lembar observasi yang langsung diamati oleh guru bidang studi, teman peneliti yang sebaya dan juga peneliti sendiri ikut mengobservasi langsung.

Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui gambaran motivasi siswa dalam belajar matematika selama diajar oleh guru PPL. Hasil angket tersebut diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa yaitu: kelas X mia 1, mia 2 dan kelas XI IPA 1, IPA 2 yang berjumlah 91 orang siswa.

Hasil observasi untuk guru PPL A adalah 68,75 % dan ini tergolong cukup, karena guru PPL A mengajar dikelas X mia 1 dan kelas X mia 2, maka hasil skor yang diperoleh sama. Guru PPL A kurang bervariasi dalam menggunakan metode dalam mengajar dan penggunaan media dalam pembelajaran sehingga dikelas yang diajari oleh guru PPL A masih sangat banyak di perlukan upaya motivasi oleh guru. Sedangkan hasil observasi terhadap guru PPL B adalah 87,5 % dan ini tergolong baik, karena guru PPL B mengajar dikelas

XI IPA 1 dan XI IPA 2, maka hasil skor yang di peroleh sama. Guru PPL B hanya tidak menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan perpustakaan, maka masih terjadi juga kurangnya motivasi bagi siswa yang cara belajarnya masih harus dengan alat peraga langsung.

Hasil penelitian di atas di perkuat oleh pendapat Dimiyati yang menyatakan bahwa "... ada beberapa upaya yang harus di lakukan guru dalam memotivasi siswa belajar yaitu: 1) guru mengoptimisasikan pemanfaatan pengalaman kemampuan siswa, 2) Guru memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar dan 3) Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian pada siswadalam mengatasi kesukaran.<sup>28</sup> Jadi berdasarkan pendapat ini maka dapat di ketahui bahwa kekurangan upaya yang harus guru PPL lakukan di lapangan adalah guru PPL kurang memnfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong siswa belajar, sehingga pada hasil observasi upaya guru PPL untuk memotivasi siswa hanya termasuk kedalam katagori cukup untuk guru PPL A dan katagori baik untuk guru PPL B.

Hasil dari penyebaran angket di dapat penggambaran motivasi di kelas X mia 1 dan X mia 2 adalah katagori kurang, dikarenakan mereka kurang termotivasi oleh cara pengajaran yang berlangsung bersama guru PPL A.

Sedangkan hasil penggambaran motivasi di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 sudah masuk dalam katagori cukup, karena guru PPL B, sudah menjalankan pembelajaran dengan baik, sehingga motivasi untuk kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 sudah katagori cukup. Hasil ini di perkuat oleh pendapat Sardiman yang

---

<sup>28</sup> Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 95



menyatakan bahwa “.. ciri-ciri siswa bermotivasi tinggi adalah 1. Tekun menghadapi tugas, 2. Ulet menghadapi kesulitan, 3. Tidak memerlukan dorongan dari luar, 4. Lebih senang kerja mandiri.”<sup>29</sup> Jadi jelas terlihat bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak tampak semua pada siswa-siswa kelas X MIA 1, X MIA 2 dan kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.

---

<sup>29</sup> AM sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta, 1996), hal. 84

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan upaya guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Manyak Payed adalah sebagai berikut:

Guru PPL telah memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, motivasi yang diberikan oleh guru berupa pemberian nasehat, memberikan penguatan memberikan sangsi dan arahan didalam kelas, memberikan pekerjaan rumah (PR), memberikan tugas, serta menyajikan materi pembelajaran dengan baik, namun belum sempurna. Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa, guru harus memberikan perhatian serius pada masalah tersebut. Dalam hal ini guru dituntut memiliki berbagai cara dan upaya untuk memotivasi belajar siswanya sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan harapan.

#### **B. Saran**

- a. Bagi guru, hendaknya lebih meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam pembelajaran matematika agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi saat pembelajaran matematika.
- b. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan fasilitas yang digunakan pada pembelajaran matematika dalam rangka memotivasi belajar siswa.

- c. Bagi pemerintah, hendaknya lebih memperhatikan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Pemerintah diharapkan memperhatikan kompetensi guru dalam bidang matematika, sehingga kemampuan guru dalam memotivasi dan memberikan pelayanan pendidikan matematika bagi siswa dapat berjalan dengan baik.
- d. Bagi peneliti, disini peneliti menyadari ada kekurangan pada penelitian ini yaitu pada sampelnya. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya agar meneliti dengan pengambilan sampel yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2009. *Rambu-rambu Penilaian Peserta Diklat/Bimtek KTSP-Kab/Kota*, Jakarta: DITPSMA
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)* Jakarta: Rineka Cipta
- Irham, Mohammad & Novan Ardy W. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Karwadi. 2004. *Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 1, No. 1 Mei-Oktober 2004
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2001. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprihatin, siti.2015. *upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, ISSN: 2442-9449 vol. 3. No. 1

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera
- Sudaryo, dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar I*. Wonosobo: Unnes Press
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia
- Sunandar. 2014. *Analisis akaesalahan dan Kasulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Uraian Pokok Bahasan Trigonometri Kelas X.IIS di SMA N Rembang*, Jurnal tidak diterbitkan
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi guru professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya